



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM
DI KABUPATEN MIMIKA

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggung – jawaban kinerja pencapaian visi dan misi Loka POM di Kabupaten Mimika Triwulan II Tahun Anggaran 2025. Laporan Kinerja ini menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025-2028, pengukuran capaian kinerja tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun berjalan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Mimika dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Mimika, 21 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika,



Rudolf Surya P. Bonay, S. Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025, merupakan bentuk pertanggung jawaban untuk pencapaian indikator kinerja utama tahun 2025 mengacu pada Renstra Loka POM di Kab. Mimika Tahun 2025-2029 dari 8 sasaran strategis dengan 23 indikator kinerja utama.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Mimika adalah 105,71% dengan predikat Baik.

Secara umum pencapaian untuk 8 sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika Triwulan II Tahun anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 115,14%
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 94,69%
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 107,03%
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 128,57%
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 366,67%
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 100,00%
7. Layanan Publik UPT yang prima belum dapat dievaluasi pada Triwulan II Tahun 2025.

8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 104,17%

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kab. Mimika untuk mencapai tujuan dan indikator kinerja utama, Loka POM di Kab. Mimika didukung dengan anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 4.261.865.000,- Realisasi anggaran s.d Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar **Rp 1.492.045.929**

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika pada triwulan selanjutnya, sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Ringkasan Eksekutif	4
Highlight Kinerja	Error! Bookmark not defined.
Bab I Pendahuluan	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Gambaran Umum Organisasi	8
1.3 Struktur Organisasi	11
1.4 Isu Strategis	13
Bab II Perencanaan Kinerja	15
2.1 Uraian Singkat Renstra	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (Rkt)	17
2.3 Perjanjian Kinerja (Pk)	17
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Rapk)	20
2.3 Metode Pengukuran	23
Bab III Akuntabilitas Kinerja	27
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	27
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	84
3.3 Realisasi Anggaran	85
Bab IV Penutup	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpres No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memaparkan bahwa penyelenggaraan SAKIP di laksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan, dimana pelaksanaannya dilakukan selaras dan sesuai penyelenggaraan SAKIP dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Di dalam pasal 15 ayat (2) dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja. Serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan sesuai pasal 19 ayat (1).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, maka dalam implentasinya Loka POM di Kabupaten Mimika melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan. Penyusunan Laporan yang berkaitan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di lingkup Badan POM mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi UPT untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Sehingga Laporan Kinerja Interim ini bertujuan sebagai sarana untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, Laporan kinerja triwulanan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan sebagai penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Adapun tantangan yang dihadapi Loka POM di Kabupaten Mimika dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana sehingga masih dalam tahap dalam mengembangkan laboratorium internal yang diharapkan dalam meningkatkan pengawasan obat dan makanan serta

keterbatasan sumber daya manusia yang berdampak pada beban kerja dan pengelolaan jadwal penugasan terkait kegiatan teknis maupun nonteknis yang lebih sulit untuk dilakukan dengan proporsional.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Badan POM RI) merupakan sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen, yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Badan POM berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, telah ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM terdiri atas 3 klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan tipe B.

Secara umum, Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Umum.

Badan POM RI hanya memiliki 1 (satu) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Provinsi Papua Tengah yaitu dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Loka POM di Kabupaten Mimika dipimpin oleh kepala Loka POM. Tugas dan fungsi Loka POM yaitu melakukan inspeksi dan sertifikasi di sarana/fasilitas produksi maupun distribusi obat dan makanan, sertifikasi produk, pengujian obat dan makanan, pengawasan fasilitas kefarmasian serta pemberian informasi terkait pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan

Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang baru dibentuklah Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Berbagai kegiatan yang dilakukan Loka POM antara lain :

1. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
2. Melakukan pengambilan contoh (sampling) dan pengujian obat dan makanan
3. Melaksanakan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum
4. Melaksanakan kegiatan layanan informasi, edukasi, pengaduan masyarakat.
5. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
6. Melaksanakan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan.

Visi dan Misi

Sebagai UPT Badan POM, Loka POM di Kabupaten Mimika memiliki visi dan misi yang mengacu pada visi dan misi Badan POM, yaitu sebagai berikut:

Visi : “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Misi :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta

penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan;

Aspek Strategis Organisasi

Aspek-aspek strategis merupakan aspek-aspek yang menjadi visi, misi, dan tujuan organisasi sehingga diperoleh kejelasan tentang nilai-nilai dalam organisasi. Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, Loka POM di Kabupaten Mimika melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan pemda setempat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika disusun berdasarkan visi, misi dan indikator kinerja utama yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Mimika. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Mimika dapat mencapai indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
8. Layanan Publik UPT yang prima .

9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

1.3 Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari UPT, Kantor Loka POM di Kabupaten Mimika dipimpin oleh Seorang Kepala Loka yang langsung membawahi kelompok jabatan fungsional tertentu. Pada kantor Loka POM di Kabupaten Mimika terdapat lima fungsi mencakup Pemeriksaan dan Sertifikasi, Penindakan, Pengujian, Informasi dan Komunikasi serta Tata Usaha.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Mimika dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Loka POM di Kabupaten Mimika didukung oleh sumber daya manusia sejumlah 25 orang dengan berbagai macam kualifikasi yang terdiri dari pegawai negeri sipil pusat dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Loka POM di Kabupaten Mimika telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai baik melalui pelatihan teknis maupun pelatihan manajerial.

No	Jabatan	Jumlah
1	Pejabat Struktural	1
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	5
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	8
4	Penata Kelola Obat dan Makanan	1
5	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	2

No	Jabatan	Jumlah
6	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
7	Perencana Ahli Pertama	1
8	Pranata Komputer	1
9	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
10	Penata Laksana Barang Terampil	1
11	Tenaga Alih Daya	3

Tabel SDM Loka Mimika

Pendidikan Terakhir	Jumlah Pegawai
D3	4 Orang
S1	20 Orang
S2	1 Orang

Tabel Pemetaan Kompetensi SDM Loka Mimika

Anggaran

Tahun 2025, pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Mimika sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2025 adalah Rp 4.261.865.000 (Empat Miliar Dua Ratus Enam Puluh Satu Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan rincian kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia sebanyak Rp 1.931.131.000.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM sebanyak Rp 2.330.734.000.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki Loka Pengawas Obat dan Makanan antara lain :

Sarana Gedung dan Rumah Dinas

Status Kantor Loka POM di Kabupaten Mimika dan rumah dinas Kepala

Loka POM Mimika adalah yaitu sewa. Kemudian Kantor Loka POM Mimika sudah mendapatkan hibah tanah dari Pemda Mimika seluas 4.176 m² yang beralamat di Jl. Poros SP2-SP5, kampung Timika Jaya, Distrik Mimika baru, Kabupaten Mimika.

Sarana Komunikasi

- a. Nomor Telepon : (0901) 3261647
- b. Alamat Email : loka_mimika@pom.go.id
- c. Sosial Media : Loka Pom Mimika
(Facebook, Youtube)
Bpom.mimika (Instagram)

Sarana Pencatatan dan Pelaporan

- a. Alat Pengolah data : 17 unit
- b. Printer : 11 unit
- c. Alat studio dan komunikasi : 13 unit

1.4 Isu Strategis

Pada tahun 2020, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Papua merilis data luas wilayah Provinsi Papua yaitu seluas 312.224,37 km². Jika dirinci menurut wilayah administrasi di Provinsi Papua, Kabupaten Mimika menjadi kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Papua yang menempati 14,87 persen wilayah Provinsi Papua atau seluas 46.430,54 km². Loka POM di Kabupaten Mimika yang berada di Kabupaten Mimika memiliki cakupan wilayah kerja yang terdiri dari 6 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nduga dan Kabupaten Puncak.

Tahun 2022 Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang tentang pembentukan Provinsi Papua Tengah dengan Kabupaten Nabire sebagai Ibu Kota Provinsi. Sehingga pada tahun 2023 cakupan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika menjadi 8 (delapan) kabupaten meliputi:

1. Kabupaten Nabire
2. Kabupaten Puncak Jaya
3. Kabupaten Paniai

4. Kabupaten Mimika
5. Kabupaten Puncak
6. Kabupaten Dogiyai
7. Kabupaten Intan Jaya, dan
8. Kabupaten Deiyai.

Kondisi geografis Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika karena sulitnya menjangkau daerah-daerah tersebut. Transportasi yang digunakan antar wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika adalah melalui transportasi udara dan transportasi darat. Total waktu tempuh perjalanan darat, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor ke kabupaten/kota yang terjauh yang menjadi cakupan wilayah kerja mencapai 4 jam. Waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 3 – 4 hari. Tabel 1.3 menunjukkan waktu tempuh keterjangkauan pengawasan UPT Loka POM di Kabupaten Mimika. Selain itu, kondisi keamanan beberapa wilayah di Papua yang belum optimal juga menyebabkan Loka POM di Kabupaten Mimika belum mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh.

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh Dengan Pesawat (Jam)	Waktu Tempuh Dengan Mobil (Jam)
1.	Kabupaten Nabire	Jam	2	5
2.	Kabupaten Puncak Jaya	Jam	2	N/A
3.	Kabupaten Paniai	Jam	2	3
4.	Kabupaten Puncak	Jam	2	N/A
5.	Kabupaten Dogiyai	Jam	2	5
6.	Kabupaten Deiyai	Jam	2	5
7.	Kabupaten Intan Jaya	Jam	2	N/A
TOTAL			14	

Tabel Waktu Tempuh Wilayah Kerja dari Kantor Loka Kabupaten Mimika

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Mimika merupakan rencana 5 (lima) tahun yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Badan POM 2025-2029. Rencana Strategis disusun sebagai amanat sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian dan Lembaga perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada penyusunan RPJPN, RPJMN, dan RPT/RKP. Adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, berdasarkan peraturan baru terkait Obat dan Makanan serta peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mengharuskan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika untuk melakukan perubahan strategi program dan kegiatan sesuai dengan arah strategi BPOM.

Di dalam Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Mimika 2025-2029 diusung visi BPOM untuk rencana strategis 2025-2029 yaitu "Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas Utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah 14 produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan terdiri sasaran Kegiatan, indikator kinerja dan target yang akan digunakan. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 (terlampir).

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program maupun kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja sebagai perwujudan komitmen antara Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika dengan Kepala Badan POM. DIPA Tahun 2025 dijadikan sebagai dasar penyusunan perjanjian kinerja pada Tahun 2025, dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai.

Perjanjian Kinerja disusun oleh masing-masing unit organisasi dan unit kerja dengan tujuan, antara lain:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah; dan

5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai

Berikut merupakan perjanjian kerja yang memuat indikator kinerja utama, indikator kegiatan, serta target pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025:

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025
1.	01-Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5%
		03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%
		05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%
		06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75%
		07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5%
		10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%

		11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8%
2.	03-Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5
3	04-Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35
		01-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03-Jumlah desa pangan aman	1
		04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	05-Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91%
5	06-Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75%
6	07-Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
7	08-Layanan Publik UPT yang prima	01-Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6
8	09-Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi	02-Nilai AKIP UPT BPOM	75.18
		03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4

	yang optimal	04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2
		05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1.	01-Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5%	81.5%	81.5%	81.5%	23.199.000
		03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	75%	75%	75%	6.846.250
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%	100%	100%	100%	6.846.250
		05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	75%	75%	75%	30.045.250
		06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10%	40%	70%	75%	195.337.000
		07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi	100%	100%	100%	100%	5.567.000

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	85%	85%	85%	5.567.000
		09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5%	94.5%	94.5%	94.5%	97.668.500
		10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	75%	75%	75%	97.668.500
		11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8%	89.8%	89.8%	89.8%	37.778.250
2.	03-Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.78	11.12	11.12	11.5	139.592.000
3	04-Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.35	87.35	87.35	115.358.000
		01-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	65%	65%	2	104.802.000

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		03-Jumlah desa pangan aman	27%	71%	83%	1	243.839.000
		04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30%	70%	100%	1	126.798.000
4	05-Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10%	70%	90%	91%	15.020.000
5	06-Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0%	15%	75%	75%	182.022.000
6	07-Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	50%	50%	90%	45.087.000
7	08-Layanan Publik UPT yang prima	01-Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.6	79.090.000
8	09-Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang	02-Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	75.18	675.933.500
		03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	4	675.933.500

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
	optimal	04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	2	675.933.500
		05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	23	48	73	100	675.933.500
	Total						

Tabel 2.2 RAPK Loka POM di Kabupaten Mimika 2025

2.3 Metode Pengukuran

Metode pengukuran kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika didasarkan pada Surat Edaran Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor: PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Capaian Indikator Kinerja

Capaian Kinerja sasaran kegiatan dijelaskan melalui pengukuran capaian indikator kinerja dengan menghitung realisasi dari tiap indikator. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target.

Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator $> 110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2025 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Dalam laporan triwulan juga terdapat poin membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu

1. Sangat Kurang;
2. Kurang;
3. Butuh Perbaikan;
4. Baik; dan
5. Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu. Capaian Kinerja sasaran kegiatan dijelaskan melalui pengukuran capaian indikator kinerja dengan menghitung realisasi dari tiap indikator. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2025 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Loka POM di Kabupaten Mimika memiliki 8 (delapan) sasaran strategis dan 23 Indikator Kinerja Utama. Pada Triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika telah melaksanakan berbagai kegiatan hingga mencapai target kinerja sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kategori TW III	Notifikasi Warna
1.	01-Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi	01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	97.82	120,02%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kategori TW III	Notifikasi Warna
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0	0,00%	Tidak dinilai (tidak terjadi KLB)	
		05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	80.18	106,91%	Sangat Baik	
		06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40.00	40	100,00%	Baik	
		07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	0	0,00%	Kurang	
		08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.50	93.06	98,48%	Baik	
		10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kategori TW III	Notifikasi Warna
		ketentuan					
		11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.80	100	111,36%	Tidak Dapat Disimpulkan	
2.	03-Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.12	10.53	94,69%	Baik	
3	04-Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.33	99,98%	Baik	
		02-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65.00	75	115,38%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		03-Jumlah desa pangan aman	71.00	75	105,63%	Sangat Baik	
		04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	75	107,14%	Sangat Baik	
4	05-Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.00	90	128,57%	Tidak Dapat Disimpulkan	
5	06-Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15.00	55	366,67%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kategori TW III	Notifikasi Warna
6	07-Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	100,00%	Baik	
7	08-Layanan Publik UPT yang prima	01-Indeks Pelayanan Publik UPT				Belum dinilai	
8	09-Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02-Nilai AKIP UPT BPOM				Belum dinilai	
		03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Belum dinilai	
		04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				Belum dinilai	
		05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	48.00	50	104,17%	Sangat Baik	

Tabel di bawah membandingkan realisasi kinerja Triwulan II dengan target tahunan.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
1.	01-Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5%	97.82	120,02%	Tercapai/ Melampaui	
		03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	100	133,33%	Tercapai/ Melampaui	
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	100%	0	0,00%	Tidak dinilai (tidak terjadi)	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
		diuji sesuai standar oleh UPT				KLB)	
		05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	80.18	106,91%	Tercapai/ Melampaui	
		06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	40	100,00%	Tercapai/ Melampaui	
		07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	0	0,00%	Perlu upaya keras	
		08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	100	117,65%	Tercapai/ Melampaui	
		09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5%	93.06	98,48%	Akan Tercapai	
		10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	100	133,33%	Tercapai/ Melampaui	
		11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8%	100	111,36%	Tercapai/ Melampaui	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
2.	03-Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5	10.53	94,69%	Akan Tercapai	
3	04-Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.33	99,98%	Akan Tercapai	
		02-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	75	115,38%	Tercapai/ Melampaui	
		03-Jumlah desa pangan aman	1	75	105,63%	Tercapai/ Melampaui	
		04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	75	107,14%	Tercapai/ Melampaui	
4	05-Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91%	90	128,57%	Tercapai/ Melampaui	
5	06-Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75%	55	366,67%	Tercapai/ Melampaui	
6	07-Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah	01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	50	100,00%	Tercapai/ Melampaui	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
	kerja UPT						
7	08-Layanan Publik UPT yang prima	01-Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6			Belum dinilai	
8	09-Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02-Nilai AKIP UPT BPOM	75,18			Belum dinilai	
		03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4			Belum dinilai	
		04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2			Belum dinilai	
		05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	50	104,17%	Tercapai/ Melampaui	

Tabel dibawah memuat Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kabupaten Mimika TW II:

Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
		Target	Realisasi	%Capaian		
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	81.50	97.82	120,02%	Normalisasi	110,00%
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	75.00	100	133,33%	Normalisasi	110,00%
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0,00%	100.00	0	0,00%	Dikecualikan	0,00%
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,91%	75.00	80.18	106,91%	-	106,91%
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00%	40.00	40	100,00%	-	100,00%
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0,00%	100.00	0	0,00%	Dikecualikan	0,00%

Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
		Target	Realisasi	%Capaian		
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	85.00	100	117,65%	Normalisasi	110,00%
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,48%	94.50	93.06	98,48%	-	98,48%
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	75.00	100	133,33%	Normalisasi	110,00%
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	110,00%	89.80	100	111,36%	Normalisasi	110,00%
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	94,69%	11.12	10.53	94,69%	-	94,69%
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99,98%	87.35	87.33	99,98%	-	99,98%
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	110,00%	65.00	75	115,38%	Normalisasi	110,00%
Jumlah desa pangan aman	105,63%	71.00	75	105,63%	-	105,63%
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	107,14%	70.00	75	107,14%	-	107,14%
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	110,00%	70.00	90	128,57%	Normalisasi	110,00%
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	110,00%	15.00	55	366,67%	Normalisasi	110,00%
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	50.00	50	100,00%	-	100,00%
Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00%		0	0	Dikecualikan	0
Nilai AKIP UPT BPOM	0,00%		0	0	Dikecualikan	0
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00%		0	0	Dikecualikan	0
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00%		0	0	Dikecualikan	0

Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
		Target	Realisasi	%Capaian		
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	104,17%	48.00	50	104,17%	-	104,17%
Total Capaian PK						1797,00%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)						105,71%
Predikat NKO						Istimewa

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan analisis capaian target serta kendala/hambatan dari masing-masing Sasaran Kegiatan Indikator Kerja adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D) / 4$$

Dimana:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $\frac{a+b+c+d+e}{4}$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%),$$

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Target sampel,
- 2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program,

Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),

3) Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

1) Renlak periode/waktu sampling,

2) Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$. Mencakup kesesuaian:

1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian

2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

- 1) Penandaan
- 2) Pengujian
- 3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT} \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{**}) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya} \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Kategori sampling yang telah ditetapkan
- 2) Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

- 1) SLA Sampling
- 2) SLA Pengujian
- 3) SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

- 1) Penandaan
- 2) Pengujian
- 3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) $\times 100\%$.

Mencakup surat:

- 1) Edaran pembersihan pasar
- 2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kategori TW III	Notifikasi Warna
01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	97.82	120,02%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 97,82 dengan capaian kinerja 120.02% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melebihi capaian IKU 110%

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5%	97.82	120,02%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 97,82 dengan capaian kinerja 120.02% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan seluruh perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian seluruh komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik dilakukan dengan sesuai pedoman, lengkap, akurat, dan dilakukan sesuai dengan *timeline* oleh petugas sampling Loka POM di Kabupaten Mimika.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik secara konsisten dan menyeluruh di setiap akhir bulan.

Indikator Kinerja Utama 03: Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama ini yaitu:

$$\text{Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Dimana:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan : $((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 133.33% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melebihi capaian IKU 110%

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	100	133,33%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 133.33% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan seluruh perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian sampel pangan dilakukan dengan sesuai pedoman, lengkap, akurat, dan dilakukan sesuai dengan *timeline* oleh petugas sampling Loka POM di Kabupaten Mimika.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian pangan secara konsisten dan menyeluruh di setiap akhir bulan.

Indikator Kinerja Utama 04: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja yaitu sebagai berikut:

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

Dimana:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%	0	0%	Tidak dinilai (tidak terjadi KLB)	

Nilai realisasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II adalah 0 dengan capaian kinerja 0%. Kategorikan capaian IKU tidak dapat ditentukan dikarenakan tidak terjadi KLB pada TW II tahun 2025 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%	0	0%	Tidak dinilai (tidak terjadi KLB)	

Nilai realisasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II adalah 0 dengan capaian kinerja terhadap target tahun 2025 adalah 0%. Kategorikan capaian IKU tidak dapat ditentukan dikarenakan tidak terjadi KLB pada TW II tahun 2025 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan

kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terhadap IKU persentasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat dianalisis dikarenakan tidak terjadi KLB pada TW II tahun 2025 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja terhadap IKU persentasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat dianalisis dikarenakan tidak terjadi KLB pada TW II tahun 2025 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

Indikator Kinerja Utama 05: Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Dimana:

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

**)*Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

***)* Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang

belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	80.18	106,91%	Sangat Baik	

Nilai realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Triwulan II adalah 80.18 dengan capaian kinerja 106.91% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian "Sangat Baik".

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	80.18	106,91%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 80.18 dengan capaian kinerja 106.91% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan seluruh perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian seluruh sampel pangan PIRT dilakukan dengan sesuai pedoman, lengkap, akurat, dan dilakukan sesuai dengan *timeline* oleh petugas sampling Loka POM di Kabupaten Mimika. Selain itu, jenis sampel pangan PIRT yang rencanakan, disampling dan diuji masih sesuai dengan ketersediaan produk pangan PIRT di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling dan pengujian pangan PIRT secara konsisten dan menyeluruh di setiap akhir bulan.

Indikator Kinerja Utama 06: Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A+B)/2$$

Dimana:

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40.00	40	100,00%	Baik	

Nilai realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II adalah 40 dengan capaian kinerja 100.00% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	75	40	100,00%	Tercapai/ Melampaui	

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
ditindaklanjuti oleh stakeholder					

Nilai realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II adalah 40 dengan capaian kinerja 100,00% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada akhir tahun 2025 masuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II disebabkan oleh tingginya kesadaran pelaku usaha untuk merespon/menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yakni petugas inspeksi telah melakukan monitoring dan *follow up* secara berkelanjutan terhadap surat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang telah dikirim kepada stakeholder. Selain itu, juga dilakukan pendampingan terhadap stakeholder tentang pemenuhan CAPA yang terlampir pada surat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diterima.

Indikator Kinerja Utama 07: Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$$

Dimana:

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

$$\% \text{ Sarprod OBA dan SK} = \text{Rata-rata (A+B+C+D)}$$

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	0	0,00%	Kurang	

Nilai realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 0 dengan capaian kinerja 0% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “kurang”.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	0	0,00%	Perlu upaya keras	

Nilai realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 0% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori “perlu upaya keras”.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Rendahnya capaian IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi di Loka POM di kabupaten Mimika berupa sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) belum dilakukan hingga akhir TW I. Pemeriksaan sarana produksi direncanakan akan dilakukan pada TW II.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja terhadap IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dianalisis dikarenakan kegiatan inspeksi sarana produksi belum dilakukan pada TW I tahun 2025.

Indikator Kinerja Utama 08: Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan

formula indikator kinerja utama yaitu:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

- a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
- b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - 1) pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - 2) pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
 - 3) pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
- d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana

produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Capaian IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 117,65% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melebihi capaian IKU 110%

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	100	117,65%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 117,65% terhadap target tahun 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 masuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terhadap IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dianalisis dikarenakan cara perhitungan/formula IKU belum ditetapkan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja terhadap IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dianalisis dikarenakan cara perhitungan/formula IKU belum ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 09: Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = (A+B+C)/3$$

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.50	93.06	98,48%	Baik	

Capaian IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 93,06 dengan capaian kinerja 98,48% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5%	93.06	98,48%	Akan Tercapai	

Nilai Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 93,06 dengan capaian kinerja 98,48% terhadap target tahun 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 masuk dalam kategori "Akan tercapai".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terhadap IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dianalisis dikarenakan cara perhitungan/formula IKU belum ditetapkan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja terhadap IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dianalisis dikarenakan cara perhitungan/formula IKU belum ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 10: Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang

diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Dimana:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 133.33% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melebihi capaian 110%

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%	100	133,33%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 133.33% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

- 3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan seluruh perencanaan dan pelaksanaan inspeksi sarana distribusi pangan olahan dilakukan dengan sesuai pedoman, lengkap, akurat, serta dilakukan pelaporan sesuai dengan *timeline* oleh petugas inspeksi Loka POM di Kabupaten Mimika.

- 4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan inspeksi sarana distribusi pangan secara konsisten dan menyeluruh di setiap akhir bulan.

Indikator Kinerja Utama 11: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur *Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan* di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan} = (A+B+C+D+E)/5$$

Dimana:

- A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b)/2$
- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$
- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.80	100	111,36%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 111.36% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melebihi capaian 110%

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8%	100	111,36%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II adalah 100 dengan capaian kinerja 111.36% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II disebabkan seluruh perencanaan dan pelaksanaan pengawasan iklan seluruh komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dilakukan dengan sesuai pedoman dan target, serta dilaporkan sesuai dengan *timeline* oleh petugas pengawas iklan Loka POM di Kabupaten Mimika.

4) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun

kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap kegiatan seluruh perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pengawasan iklan seluruh komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan secara konsisten dan menyeluruh di setiap akhir bulan.

Sasaran Strategis 03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D})$

Dimana:

- A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4 $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$
- B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 $= (50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$
- C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 $= (75\% \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$
- D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 $= 75\% \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.12	10.53	94,69%	Baik	

Nilai realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II adalah 10.53 dengan capaian kinerja 94.69% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5	10.53	94,69%	Akan Tercapai	

Nilai realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II adalah 10.53 dengan capaian kinerja 94,69% terhadap target tahun 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Akan Tercapai”.

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II disebabkan laboratorium Loka POM di Kabupaten Mimika telah cukup memenuhi standar kemampuan laboratorium UPT BPOM mencakup komponen Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Laboratorium walaupun masih ditemukan beberapa kendala seperti pengaturan personil pengujian yang harus

menyesuaikan waktu pengujian karena pengujian masih merangkap dari fungsi lain diluar fungsi pengujian, pemenuhan SRL Obat belum dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan peralatan pengujian yang tersedia, serta SRL OTSK dan SRL Kosmetik belum dapat dikerjakan karena pengujian belum pernah mengikuti pelatihan yang relevan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

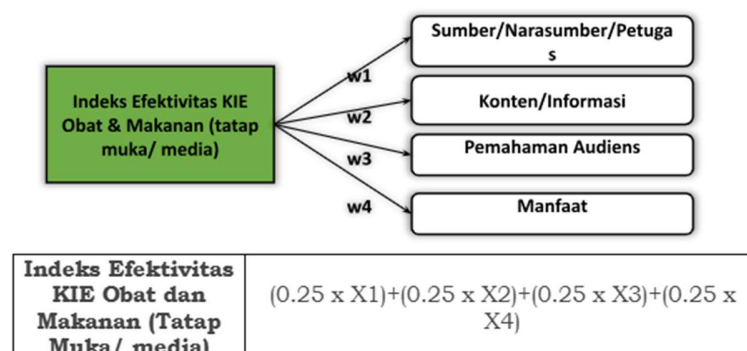
Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II yakni dilakukannya evaluasi terhadap pemenuhan standar kemampuan laboratorium UPT BPOM mencakup komponen Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Laboratorium melalui pengadaan SRL, alokasi waktu pengujian yang ditunjuk serta peningkatan kompetensi pengujian melalui pelatihan yang relevan.

Sasaran Strategis 04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel Kategori Tingkat Efektivitas KIE

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.33	99,98%	Baik	

Nilai realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II adalah 87.33 dengan capaian kinerja 99,98% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.33	99,98%	Akan Tercapai	

Nilai realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II adalah 87.33 dengan capaian kinerja 99.98% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Akan Tercapai”.

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan

kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan II disebabkan nilai indeks efektivitas KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang menunjukkan nilai yang cukup efektif. Namun kategori ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan nilai pada indeks tatap muka yang pada TW I memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai indeks tatap muka UPT lain. Perubahan tools pengisian survei KIE dimana survei terbagi atas survei terhadap efektivitas KIE melalui media dan tatap muka yang dilakukan oleh UPT. Beberapa responden belum memahami cara pengisian survei.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap capaian nilai indeks tatap muka maupun indeks media TW I untuk mengetahui indikator/kriteria yang memiliki nilai yang kurang sehingga dapat ditingkatkan pada TW berikutnya. Selain itu, petugas juga melakukan edukasi kepada responden tentang cara pengisian survey efektivitas secara langsung dan/atau KIE Media yang baik dan tepat.

Indikator Kinerja Utama 02: Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan	20%	Batch 1:	25%	Batch 1:

Pangan		Juni – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)		Juni – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Juni – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Juni – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
02-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65.00	75	115,38%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II adalah 75 dengan capaian kinerja 115,38% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak dapat disimpulkan”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
02-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	75	115,38%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II adalah 75 dengan capaian kinerja 115,38% terhadap target 2025 yaitu sebanyak 2 (dua) sekolah sehingga diproyeksikan capaian IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan II disebabkan telah dilaksanakan kegiatan pembudayaan keamanan di sekolah yaitu advokasi sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ditetapkan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap tahapan kegiatan pembudayaan keamanan di sekolah sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 03: Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Jumlah desa pangan aman di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Juni - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Mei - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawasan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
03-Jumlah desa pangan aman	71.00	75	105,63%	Sangat Baik	

Nilai realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan II adalah 75 dengan capaian kinerja 105,63% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian "Sangat Baik".

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
03-Jumlah desa pangan aman	1	75	105,63%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan II adalah 0 dengan capaian kinerja 75 terhadap target 2025 yaitu sebanyak 1 (satu) desa sehingga diproyeksikan capaian IKU Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya IKU Jumlah desa pangan aman pada Triwulan II dikarenakan

telah dilaksanakan kegiatan desa pangan aman yaitu advokasi sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ditetapkan. Namun capaian yang diperoleh belum maksimal disebabkan belum dilakukan penyesuaian target RAPK berdasarkan Surat Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Jumlah desa pangan aman pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap tahapan kegiatan pembudayaan keamanan di sekolah sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan nilai capaian di TW berikutnya maka akan dilakukan permohonan penyesuaian target tahapan pelaksanaan kegiatan ke Pusat.

Indikator Kinerja Utama 04: Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Juni - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawasan	-	Februari - Juli
Total Skor		100%	

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang*

bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	75	107,14%	Sangat Baik	

Nilai realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II adalah 75 dengan capaian kinerja 107,14% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	75	107,14%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II adalah 75 dengan capaian kinerja 107,14% terhadap target 2025 yaitu 1 (satu) pasar sehingga diproyeksikan capaian IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II disebabkan advokasi sesuai yang telah dengan tahapan pelaksanaan yang ditetapkan. Namun capaian yang diperoleh belum maksimal disebabkan belum dilakukan penyesuaian target RAPK berdasarkan Surat Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap tahapan kegiatan pembudayaan keamanan di desa

sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan nilai capaian di TW berikutnya maka akan dilakukan permohonan penyesuaian target tahapan pelaksanaan kegiatan ke Pusat

Sasaran Strategis 05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

Dimana:

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

B = jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

C = Jumlah rekomendasi SPA CPKB Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Juni	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya.

				Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Juni	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Juni – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.00	90	128,57%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II adalah 90 dengan capaian kinerja 128,57% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak dapat disimpulkan”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91%	90	128,57%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II adalah 90 dengan capaian kinerja 128,57% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan II disebabkan penetapan UMK pangan olahan target, Bimtek CPPOB, dan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ditetapkan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap tahapan kegiatan sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT di wilayah kerja Loka POM di

Kabupaten Mimika terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15.00	55	366,67%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II adalah 55 dengan capaian kinerja 366,67% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak dapat disimpulkan”.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75%	55	366,67%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi

dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II adalah 55 dengan capaian kinerja 366,67% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada akhir tahun 2025 dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Rendahnya capaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan II dikarenakan penyelidikan kejahatan sediaan farmasi masih dalam proses pendalaman dan penetapan target.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang akan dilakukan untuk pemenuhan capaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan II yakni melakukan pendalaman target dengan mengadakan koordinasi bersama internal maupun lintas sektor terkait seperti polisi.

Sasaran Strategis 07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. *Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)*
- b. *Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi*

dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	100,00%	Baik	

Nilai realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II adalah 50 dengan capaian kinerja 100% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Baik”.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	50	100,00%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II adalah 50 dengan capaian kinerja 100,00% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

3) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II karena telah terpenuhinya seluruh penilaian laporan analisis yang dilakukan. Namun, capaian yang diperoleh belum maksimal disebabkan waktu pengumpulan laporan analisis kejahatan yang tidak tepat waktu.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II yakni dilakukannya monitoring terhadap waktu pengumpulan laporan analisis kejahatan setiap bulan.

Sasaran Strategis 08 Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan **Layanan Publik UPT yang prima** di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 01: Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

$$75\% \text{ Nilai Indeks F02} + 25\% \text{ Nilai Indeks F03}$$

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang*

bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
01-Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	Belum dinilai	

Nilai realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
01-Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	0	0	Belum dinilai	

Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Analisis terhadap penyebab tercapainya/kegagalan Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dilakukan. Penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan/kegagalan capaian IKU Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dilakukan. Penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

Sasaran Strategis 09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika terdiri dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama yaitu:

Indikator Kinerja Utama 02: Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian,

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			<i>masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.</i>
6	C	>30-50	<i>Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.</i>
7	D	0-30	<i>Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.</i>

- 1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
02-Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	Belum dinilai	

Penilaian AKIP UPT BPOM belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

- 2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
02-Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	0	0	Belum dinilai	

Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan belum dapat dilakukan karena penilaian AKIP UPT BPOM belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

- 3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Analisis terhadap penyebab tercapainya/kegagalan AKIP UPT BPOM belum dapat dilakukan. Penilaian AKIP UPT BPOM belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

- 4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pemenuhan capaian IKU AKIP UPT BPOM belum dapat dilakukan. Penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

Indikator Kinerja Utama 03: Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

- 1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	Belum dinilai	

Perbandingan target dan realisasi belum dapat dilakukan. Penilaian Kinerja Anggaran UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

- 2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4	0	0	Belum dinilai	

Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan belum dapat dilakukan karena penilaian Kinerja Anggaran UPT belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

- 3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Analisis terhadap penyebab tercapainya/kegagalan Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dilakukan. Penilaian Nilai Kinerja Anggaran belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

4) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pemenuhan capaian IKU Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dilakukan. Penilaian Nilai Kinerja Anggaran belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

Indikator Kinerja Utama 04: Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \text{Skor Total} / 16$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

1) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	Belum dinilai	

Perbandingan target dan realisasi belum dapat dilakukan. Penilaian Indeks Manajemen Risiko belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

2) Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
04-Indeks Manajemen	2	0	0	Belum dinilai	

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
Risiko UPT BPOM					

Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Analisis terhadap penyebab tercapainya/kegagalan Indeks Indeks Manajemen Risiko belum dapat dilakukan. Penilaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pemenuhan capaian IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dapat dilakukan. Penilaian Nilai Kinerja Anggaran belum dilakukan. Penilaian akan dilakukan pada TW IV.

Indikator Kinerja Utama 05: Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan/Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan x 100%

1) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan*

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II	Kategori TW II	Notifikasi Warna
05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	48.00	50	104,17%	Sangat Baik	

Nilai realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Triwulan II adalah 50 dengan capaian kinerja 104,17% sehingga dikategorikan dalam kategori capaian “Sangat Baik”.

2) *Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian Target Tahun 2025	Kategori	Notifikasi Warna
05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	50	104,17%	Tercapai/ Melampaui	

Nilai realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Triwulan II adalah 50 dengan capaian kinerja 104,17% terhadap target 2025 sehingga diproyeksikan capaian IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada akhir tahun 2025 dalam kategori “Tercapai/Melampaui”.

3) *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan*

Tercapainya IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada Triwulan II yaitu Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.

4) *Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja*

Program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT yakni dilakukannya monitoring terhadap implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi yang telah disusun secara berkala.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	01-Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	-	Sepanjang tahun 2025	
2	03-Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	-	Sepanjang tahun 2025	
3	04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak terjadi KLB TW I	- Melakukan monitoring terhadap KLB di wilayah Loka POM di Kab. Mimika - Melakukan penanganan sesuai juklak jika terjadi KLB		- Melakukan monitoring terhadap KLB di wilayah Loka POM di Kab. Mimika - Melakukan penanganan sesuai juklak jika terjadi KLB	Sepanjang tahun 2025	
4	05-Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	monitoring terhadap kegiatan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan	-	Sepanjang tahun 2025	
5	06-Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	IKU Tercapai	- monitoring dan <i>follow up</i> secara berkelanjutan terhadap surat keputusan/rekomen dari hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang telah dikirim kepada stakeholder. - pendampingan terhadap stakeholder tentang pemenuhan CAPA	- monitoring dan <i>follow up</i> secara berkelanjutan terhadap surat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang telah dikirim kepada stakeholder. pendampingan terhadap stakeholder tentang pemenuhan CAPA	-	Sepanjang tahun 2025	

6	07-Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi farmasi	Pemeriksaan sarana produksi dilakukan sesuai pedoman dan direncanakan akan dilakukan pada TW II		Melaksanakan Pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman pada dilakukan pada TW II	Sepanjang tahun 2025	
7	08-Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU belum dinilai	Pemeriksaan sarana produksi dilakukan sesuai pedoman	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Sepanjang tahun 2025	
8	09-Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU belum dinilai	Pemeriksaan sarana produksi dilakukan sesuai pedoman	-	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Sepanjang tahun 2025	
9	10-Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai	Pemeriksaan sarana produksi dilakukan sesuai pedoman	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	-	Sepanjang tahun 2025	
10	11-Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	IKU Tercapai	Penilaian iklan dilakukan sesuai pedoman	Melaksanakan penilaian iklan sesuai pedoman	-		
11	01-Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	IKU Tercapai	- penguji masih merangkap dari fungsi lain - keterbatasan peralatan pengujian yang tersedia - SRL OTSK dan SRL Kosmetik belum dapat dikerjakan	-	- alokasi waktu penguji yang ditunjuk - pengadaan SRL - peningkatan kompetensi penguji	Sepanjang tahun 2025	
12	01-Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Perubahan tools pengisian survei KIE dimana survei terbagi atas survei terhadap efektivitas KIE melalui media dan tatap muka yang dilakukan oleh UPT. Beberapa responden belum memahami cara pengisian survei.	Pendampingan pengisian survei responden untuk masing-masing.	-	Pendampingan pengisian survei responden untuk masing-masing.	Sepanjang tahun 2025	
13	02-Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	IKU Tercapai	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	Melakukan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	Sepanjang tahun 2025	

14	03-Jumlah desa pangan aman	Belum dilakukan penyesuaian target RAPK berdasarkan Surat Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Permohonan penyesuaian target ke Pusat	-	Permohonan penyesuaian target ke Pusat	Sepanjang tahun 2025	
15	04-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Belum dilakukan penyesuaian target RAPK berdasarkan Surat Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Permohonan penyesuaian target ke Pusat	-	Permohonan penyesuaian target ke Pusat	Sepanjang tahun 2025	
16	01-Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	IKU Tercapai	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	Melakukan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	Sepanjang tahun 2025	
17	01-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penyelidikan kejahatan sediaan farmasi masih dalam proses pendalaman dan penetapan target	Melakukan pendalaman target dengan mengadakan koordinasi bersama internal maupun lintas sektor terkait seperti polisi	-	Melakukan pendalaman target dengan mengadakan koordinasi bersama internal maupun lintas sektor terkait seperti polisi	TW II 2025	
18	01-Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Waktu pengumpulan laporan analisis kejahatan yang tidak tepat waktu	Mengumpul laporan analisis kejahatan yang tepat waktu	-	Mengumpul laporan analisis kejahatan yang tepat waktu	Sepanjang tahun 2025	
19	01-Indeks Pelayanan Publik UPT	Menunggu penilaian IKU pada TW IV	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU sebelum penilaian pada TW IV	-	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU	Sepanjang tahun 2025	
20	02-Nilai AKIP UPT BPOM	Menunggu penilaian IKU pada TW IV	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU sebelum penilaian pada TW IV	-	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU	Sepanjang tahun 2025	

21	03-Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Menunggu penilaian IKU pada TW IV	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU sebelum penilaian pada TW IV	-	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU		
22	04-Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Menunggu penilaian IKU pada TW IV	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU sebelum penilaian pada TW IV	-	Melakukan monitoring pemenuhan persyaratan IKU	Sepanjang tahun 2025	
23	05-Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	IKU Tercapai	Melakukan monitoring pemenuhan implementasi aksi RB	Melakukan monitoring pemenuhan implementasi aksi RB			

3.3 Realisasi Anggaran

3.3.1 Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

Pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Mimika memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp4.261.865.000. Realisasi anggaran sampai dengan bulan Juni 2025, Loka POM di Kab. Mimika adalah Rp1.492.045.929 atau 35,01% dengan rincian per jenis belanja sebagai berikut:

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Pegawai	Rp1.229.669.000	Rp620.567.251	50,46
2	Barang	Rp2.772.696.000	Rp871.478.678	31,43
3	Modal	Rp259.500.000	Rp0	0
Total		Rp4.261.865.000	Rp1.492.045.929	35,01

Untuk melihat perbandingan realisasi kinerja dan realisasi anggaran per sasaran strategis dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	s.d Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	81.50	97.82	120,02%	23.199.000	6.156.892	26,54
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	75.00	100	133,33%	6.846.250	2.165.570	31,63

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	s.d Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT								
3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Juni	100.00	0	0,00%	6.846.250	2.165.570	31,63
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	75.00	80.18	106,91%	30.045.250	8.322.462	27,70
5	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juni	40.00	40	100,00%	195.337.000	40.207.458	20,58
6	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	100.00	0	0,00%	5.567.000	255.000	4,58
7	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	85.00	100	117,65%	5.567.000	255.000	4,58
8	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	94.50	93.06	98,48%	97.668.500	20.103.729	20,58
9	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	75.00	100	133,33%	97.668.500	20.103.729	20,58
10	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juni	89.80	100	111,36%	37.778.250	10.374.759	27,46

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	s.d Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
	Olahan di wilayah kerja UPT								
11	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni	11.12	10.53	94,69%	139.592.000	0	0,00
12	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juni	87.35	87.33	99,98%	115.358.000	6.372.782	5,52
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juni	65.00	75	115,38%	104.802.000	8.884.183	8,48
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	Juni	71.00	75	105,63%	243.839.000	35.211.020	14,44
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juni	70.00	75	107,14%	126.798.000	16.139.796	12,73
16	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juni	70.00	90	128,57%	15.020.000	0	0,00
17	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juni	15.00	55	366,67%	182.022.000	69.787.331	38,34
18	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juni	50.00	50	100,00%	45.087.000	2.090.000	4,64
19	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juni		0	0	79.090.000	0	0,00
20	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	Juni		0	0	675.933.500	310.862.662	45,99
21	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juni		0	0	675.933.500	310.862.662	45,99

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	s.d Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
	Organisasi yang Optimal								
22	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juni		0	0	675.933.500	310.862.662	45,99
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juni	48.00	50	104,17%	675.933.500	310.862.662	45,99
TOTAL							4.261.865.000	1.492.045.929	35,01

Sedangkan apabila dilihat dari output per kegiatan, realisasi anggaran Loka POM di Kab. Mimika adalah sebagai berikut:

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi	Target Output	% Capaian Output	Pagu Awal Anggaran	Automatic Adjustment	Pagu setelah Automatic Adjustment	Realisasi	Sisa Anggaran	% Serapan
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	6,00	14	42,86%	Rp45.087.000	Rp42.497.000	Rp2.590.000	Rp2.090.000	Rp500.000	80,69%
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6,00	10	60,00%	Rp78.590.000	Rp78.090.000	Rp500.000		Rp500.000	0,00%
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	97	79	122,78 %	Rp67.276.000	Rp66.776.000	Rp500.000	Rp489.796	Rp10.204	97,96%
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,50	1	50,00%	Rp173.000.000	Rp142.667.000	Rp30.333.000	Rp30.331.827	Rp1.173	100,00 %
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	15,00	23	65,22%	Rp48.082.000	Rp37.132.000	Rp10.950.000	Rp5.882.986	Rp5.067.014	53,73%
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	1	0,00%	Rp100.000.000	Rp100.000.000	Rp0		Rp0	0,00%
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	10	0,00%	Rp100.000.000	Rp100.000.000	Rp0		Rp0	0,00%

N o	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisa si	Targe t Outp ut	% Capaia n Output	Pagu Awal Anggaran	Automatic Adjustment	Pagu setelah Automatic Adjustment	Realisasi	Sisa Anggaran	% Serapa n
8	DR-3165- PDD- Standarisas i Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,50	1	50,00%	Rp139.592.00 0	Rp0	Rp139.592.00 0		Rp139.592.00 0	0,00%
9	DR-3165- QCD- Perkara Hukum Badan Usaha	U59-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MIMIKA	0,55	1	55,00%	Rp182.022.00 0	Rp0	Rp182.022.00 0	Rp69.787.331	Rp112.234.66 9	38,34%
10	DR-3165- QDB- Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0,00	2	0,00%	Rp104.802.00 0	Rp77.884.000	Rp26.918.000	Rp8.884.183	Rp18.033.817	33,00%
11	DR-3165- QDB- Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	0,00	1	0,00%	Rp243.839.00 0	Rp170.746.00 0	Rp73.093.000	Rp35.211.020	Rp37.881.980	48,17%
12	DR-3165- QDB- Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0,00	1	0,00%	Rp126.798.00 0	Rp98.013.000	Rp28.785.000	Rp16.139.796	Rp12.645.204	56,07%
13	DR-3165- QDG- Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemuhan standar oleh UPT	0,00	1	0,00%	Rp15.520.000	Rp15.020.000	Rp500.000		Rp500.000	0,00%
14	DR-3165- QIA- Pengawasa n dan Pengendali an Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	36,00	51	70,59%	Rp26.110.000	Rp0	Rp26.110.000	Rp8.662.280	Rp17.447.720	33,18%
15	DR-3165- QIA- Pengawasa n dan Pengendali an Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	84,00	168	50,00%	Rp71.720.000	Rp0	Rp71.720.000	Rp20.522.973	Rp51.197.027	28,62%
16	DR-3165- QIC- Pengawasa n dan Pengendali an Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	2,00	11	18,18%	Rp11.634.000	Rp0	Rp11.634.000	Rp510.000	Rp11.124.000	4,38%
17	DR-3165- QIC- Pengawasa n dan Pengendali	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	77,00	177	43,50%	Rp397.059.00 0	Rp0	Rp397.059.00 0	Rp80.414.916	Rp316.644.08 4	20,25%

N o	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisa si	Targe t Outp ut	% Capaia n Output	Pagu Awal Anggaran	Automatic Adjustment	Pagu setelah Automatic Adjustment	Realisasi	Sisa Anggaran	% Serapa n
	an Lembaga	Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT									
18	WA-6384- EBA- Layanan Dukungan Manajeme n Internal	956-Layanan BMN	0,500	1	50,00%	Rp8.000.000	Rp8.000.000	Rp0		Rp0	0,00%
19	WA-6384- EBA- Layanan Dukungan Manajeme n Internal	994-Layanan Perkantoran	0,500	1	50,00%	Rp2.322.734.0 00	Rp111.631.00 0	Rp2.211.103.0 00	Rp1.213.118.8 21	Rp997.984.17 9	54,86%
TOTAL						Rp4.261.865.0 00	Rp1.048.456.0 00	Rp3.213.409.0 00	Rp1.492.045.9 29	Rp1.721.363.0 71	35,01%

Pengelolaan Pengelolaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengelolaan dimulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L) yang disesuaikan dengan target kinerja dan prioritas program nasional serta Badan POM. Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran berpedoman pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian serta optimalisasi manfaat. Setiap transaksi keuangan dicatat, dipertanggungjawabkan, dan dilaporkan melalui aplikasi SAKTI secara berkala kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan Badan POM Pusat. Monitoring dan evaluasi atas realisasi anggaran dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan serta memastikan ketercapaian sasaran penggunaan anggaran.

Untuk mendukung pelaksanaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, Loka POM Belitung melakukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah memperkuat perencanaan berbasis kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi seperti SAKTI untuk pengelolaan administrasi keuangan, serta memperkuat mekanisme verifikasi dan validasi dokumen keuangan sebelum pembayaran dilakukan. Selain itu, dilakukan monitoring rutin terhadap realisasi anggaran dan percepatan penyerapan anggaran melalui koordinasi internal yang intensif. Loka POM Belitung juga membangun budaya kerja yang

berintegritas serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

3.3.2 Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Selanjutnya, dilakukan perhitungan atas efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}} \quad IE \leq \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE = SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Pengukuran efisiensi sampai dengan triwulan II tahun 2025

N O	SASARAN KEGIATAN	N O	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARG ET BULA NAN JUNI	PEMBI LANG	PENYE BUT	REALI SASI	% CAPA IAN Thd TARG ET BULA N JUNI	Anggaran			IE	TE	Cap aian TE
									Pagu (Rp)	Realisa si (Rp)	Cap aian (%)			
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	0	0	97.82	120.02%	23,199,000	6,156,892	26.54%	4.52	3.52	Tidak Efisien
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	0	0	100	133.33%	6,846,250	2,165,570	31.63%	4.22	3.22	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	0	0	0	0.00%	6,846,250	2,165,570	31.63%	0.00	-1.00	Tidak Efisien
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	0	0	80.18	106.91%	30,045,250	8,322,462	27.70%	3.86	2.86	Tidak Efisien
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	40.00	0	0	40	100.00%	195,337,000	40,207,458	20.58%	4.86	3.86	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET BULANAN JUNI	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	% CAPAIAN Thd TARGET BULAN JUNI	Anggaran			IE	TE	Capaian TE
									Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)			
			oleh stakeholder											
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	0	0	0	0.00 %	5,567,000	255,000	4.58 %	0.00	-1.00	Tidak Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	0	0	100	117.65 %	5,567,000	255,000	4.58 %	25.68	24.68	Tidak Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.50	0	0	93.06	98.48 %	97,668,500	20,103,729	20.58 %	4.78	3.78	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	0	0	100	133.33 %	97,668,500	20,103,729	20.58 %	6.48	5.48	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan	89.80	0	0	100	111.36 %	37,778,250	10,374,759	27.46 %	4.05	3.05	Tidak

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET BULAN JUNI	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	% CAPAIAN Thd TARGET BULAN JUNI	Anggaran			IE	TE	Capaian TE
									Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)			
			farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan											Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.12	0	0	10.53	0.02 %	139,592,000	0	0.00 %	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	0	0	87.33	99.98 %	115,358,000	6,372,782	5.52 %	18.10	17.10	Tidak Efisien
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65.00	0	0	75	115.38 %	104,802,000	8,884,183	8.48 %	13.61	12.61	Tidak Efisien
		3	Jumlah desa pangan aman	71.00	0	0	75	105.63 %	243,839,000	35,211,020	14.44 %	7.32	6.32	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET BULANAN JUNI	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	% CAPAIAN Thd TARGET BULAN JUNI	Anggaran			IE	TE	Capaian TE
									Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)			
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	0	0	75	107.14%	126,798,000	16,139,796	12.73%	8.42	7.42	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	70.00	0	0	90	128.57%	15,020,000	0	0.00%	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15.00	0	0	55	366.67%	182,022,000	69,787,331	38.34%	9.56	8.56	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	50.00	0	0	50	100.00%	45,087,000	2,090,000	4.64%	21.57	20.57	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET BULAN JUNI	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	% CAPAIAN Thd TARGET BULAN JUNI	Anggaran			IE	TE	Capaian TE
									Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)			
	bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar											
8	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT		0	0	0	#DIV/0!	79,090,000	0	0.00 %	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM		0	0	0	#DIV/0!	675,933,500	310,862,662	45.99 %	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		0	0	0	#DIV/0!	675,933,500	310,862,662	45.99 %	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		0	0	0	#DIV/0!	675,933,500	310,862,662	45.99 %	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak Efisien
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	48.00	3	12	50	104.17 %	675,933,500	310,862,662	45.99 %	2.26	1.26	Tidak Efisien

Berdasarkan data capaian sasaran strategis per masing-masing indikator kinerja utama, analisis efisiensi penggunaan anggaran menunjukkan bahwa dari delapan sasaran strategis dan dua puluh tiga indikator kinerja utama, tidak terdapat satupun

indikator yang tergolong efisien. Ini menunjukkan bahwa meskipun output meningkat secara kuantitatif, kualitas dan dampak program belum memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian, efisiensi anggaran tidak hanya dilihat dari nilai perbandingan input dan output, namun juga dari efektivitas dan mutu hasil yang dicapai. Upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain berupa optimalisasi program kerja, penggunaan anggaran secara selektif, serta penyesuaian metode kerja yang lebih hemat sumber daya, namun masih diperlukan peningkatan pada perencanaan dan evaluasi kinerja agar seluruh sasaran strategis dapat berjalan secara efisien dan efektif.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggung jawaban untuk pencapaian indikator kinerja utama tahun 2025 mengacu pada Renstra Loka POM di Kab. Mimika Tahun 2025-2029 dari 8 sasaran strategis dengan 23 indikator kinerja utama.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika melaksanakan 8 Sasaran Kegiatan dengan 23 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Mimika adalah 105,71% dengan predikat Istimewa.

Secara umum pencapaian untuk 8 sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika Triwulan II Tahun anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 115,14%
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 94.69%
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 107,03%
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 128,57%
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 366,67%.

6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 100%.
7. Layanan Publik UPT yang prima belum dapat dievaluasi pada Triwulan II Tahun 2025.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 104,17%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kab. Mimika untuk mencapai tujuan dan indikator kinerja utama, Loka POM di Kab. Mimika didukung dengan anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp Rp4.261.865.000 Realisasi anggaran s.d Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar Rp 1.492.045.929 atau setara dengan 35,01 %.

Saran

1. Target untuk beberapa indikator kinerja utama yang memperoleh kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan" atau dengan capaian diatas 110% dapat dikaji kembali agar dapat dikaji untuk penetapan target pada tahun berikutnya.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MIMIKA

NOMOR HK.02.02.31C.09.24.41 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS

OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Timika

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MIMIKA

Marselino Flora Paepadaseda



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA
NOMOR HK.02.02.31C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MIMIKA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,7
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92,5
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya	Nilai AKIP UPT BPOM (Balai	74,30

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Besar/Balai/Loka POM Satker)	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Balai Besar/Balai/Loka POM Satker)	89,69
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM (semua Balai Besar/Balai/Loka POM)	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (untuk semua Loka POM)	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MIMIKA



Marselino Flora Paepadaseda



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Timika, 21 March 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Mimika

RUDOLF SURYA PANDUWINATA
BONAY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.18 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4,261,865,000 (Empat Miliar Dua Ratus Enam Puluh Satu Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,931,131,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,330,734,000

Timika, 21 March 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Mimika



RUDOLF SURYA PANDUWINATA
BONAY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI



TARUNA IKRAR



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	23,199,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	6,846,250
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	6,846,250
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	30,045,250
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		5	10	20	30	40	50	60	70	71	72	75	195,337,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,567,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	5,567,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	97,668,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	97,668,500
1.		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	89.8	37,778,250
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8.78	8.78	8.78	11.12	11.12	11.12	11.12	11.12	11.12	11.5	139,592,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	87.35	115,358,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		25	25	25	65	65	65	65	65	80	100	2	104,802,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	27	27	44	44	71	83	83	83	83	100	1	243,839,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	30	30	45	70	70	70	100	100	100	100	1	126,798,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	10	10	30	30	70	70	70	90	90	100	91	15,020,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT					15	15	55	55	75	75	75	75	182,022,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45,087,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	79,090,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.18	675,933,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												4	675,933,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2	675,933,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8	13	23	30	40	48	53	66	73	85	95	100	675,933,500

Total 4,261,865,000

Timika, 21 March 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika



RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY